

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat petani dalam berusaha cabai keriting di Desa Surejan, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen dapat di simpulkan bahwa:

1. Luas lahan (X1) tidak berpengaruh karena petani tidak selalu mengusahakan cabai keriting pada seluruh lahan yang dimiliki dan lebih mempertimbangkan kesesuaian serta lokasi lahan.
2. Pengalaman usahatani (X2) tidak berpengaruh karena lamanya pengalaman bukan menjadi faktor utama dalam menentukan minat, terutama karena budidaya cabai keriting membutuhkan keterbukaan terhadap inovasi dan teknik budidaya baru.
3. Modal (X3) tidak berpengaruh karena keterbatasan modal dapat diatasi melalui pinjaman dari pengepul dalam bentuk uang maupun sarana produksi.
4. Harga jual (X4) memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap minat petani, yang disebabkan oleh adanya fluktuasi harga sehingga menciptakan ketidakpastian dalam penerimaan yang akan diperoleh.
5. Persepsi risiko (X5) memberikan pengaruh signifikan dengan arah positif karena petani yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai risiko usahatani cenderung lebih mampu mempersiapkan diri dalam menghadapinya, terutama dengan adanya dukungan dari komunitas dan penyuluh pertanian.

6. Pendapatan (X6) tidak berpengaruh karena pendapatan petani cenderung berfluktuasi akibat perubahan hasil panen dan harga jual, termasuk penurunan hasil pada musim terakhir.
7. Tanggungan keluarga (X7) berpengaruh positif dan signifikan karena tanggungan keluarga dapat mendorong mereka untuk memperoleh sumber pendapatan yang lebih besar guna memenuhi kebutuhan keluarga.
8. Peran penyuluh (X8) berpengaruh positif dan signifikan, peran penyuluh berkontribusi dalam meningkatkan minat petani melalui penyediaan informasi, peningkatan pengetahuan, serta pendampingan dalam menghadapi berbagai risiko yang muncul dalam kegiatan usahatani.
9. Kedelapan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat petani dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Nilai *R Square* sebesar 0,709 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,634, yang berarti model penelitian mampu menjelaskan 63,4 persen variasi minat petani setelah dilakukan penyesuaian, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Kesimpulannya bahwa minat petani dalam berusahatani cabai keriting di Desa Surejan khususnya yang bergabung dalam komunitas tani, banyak dipengaruhi oleh variabel harga jual, persepsi risiko, tanggungan keluarga, dan peran penyuluh.

5.2. Keterbatasan

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi ruang lingkup maupun hasil penelitian. Demikian pula dengan penelitian ini, yang masih memiliki beberapa keterbatasan dan perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada delapan variabel independen yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga masih terdapat kemungkinan variabel lain di luar model turut memengaruhi minat petani.
2. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dan kuesioner sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya bias khususnya untuk data numerik seperti modal, pendapatan, dan harga jual.

5.3. Implikasi Penelitian

5.3.1 Implikasi Praktis

1. Dinas Perdagangan dan Dinas Pertanian perlu memperkuat sistem informasi pasar berupa harga cabai yang mudah diakses petani secara real time, sehingga minat berusaha dapat didasarkan pada proyeksi harga yang lebih terukur.
2. Petani dibantu oleh komunitas tani dan penyuluh meningkatkan kemampuan dalam melakukan mitigasi dan mempersiapkan diri terhadap berbagai risiko yang dapat terjadi dalam kegiatan usahatani khususnya pada komoditas yang memiliki tingkat risiko relatif tinggi seperti cabai keriting.

3. Bagi petani untuk mengantisipasi agar pengelolaan keuangan tetap baik perlu dilakukan edukasi dan pendampingan manajemen keuangan rumah tangga petani agar pendapatan dari cabai keriting dapat dialokasikan secara seimbang antara kebutuhan konsumsi keluarga dan modal usahatani musim berikutnya.
4. Bagi penyuluhan perlu dilakukan pengembangan metode penyuluhan partisipatif yaitu dengan cara praktik langsung dan diskusi dua arah yang lebih mudah dipahami oleh petani dengan latar belakang pendidikan menengah.

5.3.2 Implikasi Teoritis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris pada literatur minat petani khususnya dalam konteks usahatani hortikultura bernilai ekonomi tinggi seperti cabai keriting.
2. Hasil penelitian ini menjelaskan minat petani skala kecil melalui signifikannya peran penyuluh sebagai mekanisme yang membantu mengatasi keterbatasan informasi petani.
3. Temuan mengenai arah pengaruh persepsi risiko dan harga jual yang berlawanan dengan hipotesis awal memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian mengenai persepsi risiko petani yang tidak selalu sejalan dengan prinsip *loss aversion* dalam *Prospect Theory*, sehingga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pengukuran risiko yang lebih komprehensif dalam konteks usahatani.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain di luar model dan memperluas cakupan

wilayah dan jumlah sampel penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika minat petani.

